

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata “mampu” yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini.¹

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang pertama kali di sampaikan kepada Nabi Muhammad saw berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang

¹ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (November 2013), 353

belum sama sekali ia ketahui. Adapun pengertian lain mengenai membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyah.² Huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca al-Qur'an yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam al-Qur'an.³

Al-Qur'an merupakan sebuah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril dan di turunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an ini lah yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk dan pedoman oleh umat manusia yang beragama Islam, yang mana membacanya merupakan sebuah pahala yang besar.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab yang suci memiliki cakupan yang begitu luas, didalamnya juga menceritakan semua kejadian-kejadian yang ada di dunia baik yang ada di masalalu masa sekarang dan masa yang akan datang. Di dalam al-Qur'an juga menyangkut tentang berbagai macam jenis-jenis ilmu, dan al-Qur'an ini merupakan sebuah kitab terakhir yang Allah turunkan, selain al-Qur'an memuat banyak sekali kandungan-

² Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Umami Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (April 2018), 32-33

³ Dian Siswanti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 3 (September 2012), 125

⁴ Mohammad Gufron, Rahmawati, "*Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*" (Yogyakarta: Teras, 2013), 1

kandungan diantaranya berisi tentang sebuah perintah, larangan, anjuran, ketentuan, dan sebagainya. Dalam al-Qur'an ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia agar dapat tercipta sebuah masyarakat yang madani. Oleh karena itu, maka al-Qur'an di tetapkan sebagai sebuah sumber hukum bagi umat manusia yang beragama Islam.⁵

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat al-Qur'an selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baca Al-Qur'an

Adapun banyak faktor yang dapat mempengaruhi baca al-Qur'an.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

⁵ Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Ta'limuna*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2018), 64

⁶ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah Alkalam*, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017), 92

a. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga jenis antara lain kemampuan untuk menghadapi serta menyesuaikan situasi dengan cepat dan efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Setiap orang pasti memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sebuah kemampuan dalam membaca. Yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

- 1) Kemampuan dalam bahasa
- 2) Minat dan juga sikap
- 3) Kebiasaan dalam membaca
- 4) Pengetahuan tentang tata cara membaca
- 5) Emosi dan sikap yang labil
- 6) Pengalaman yang dimiliki
- 7) Kemampuan dalam membaca al-Qur'an

b. Selain adanya faktor yang mempengaruhi baca al-Qur'an adapun hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi baca al-Qur'an antara lain yaitu kurang bisa berkonsentrasi dalam membaca dan daya tahan membaca cepat berkurang.⁷

⁷ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No. 1 (2018), 493-496

3. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca al-Qur'an yang harus di perhatikan antara lain:

a. Adab secara Lahiriyah:

- 1) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis)
- 2) Menghadap kiblat, jika sedang membaca al-Qur'an di masjid ataupun di rumah.
- 3) Ber-ta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang terkutuk
- 4) Membaca dengan tartil
- 5) Tidak membaca dengan suara keras (bertujuan agar tidak mengganggu orang lain)
- 6) Memperindah suara

b. Adab secara Batiniyah

- 1) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT
- 2) Mengagungkan al-Qur'an
- 3) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati
- 4) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya
- 5) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.⁸

⁸ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz "amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No. 1 (2018), 9-10

B. Metode Dirosati

1. Pengertian Metode Dirosati

Metode merupakan seperangkat cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Ahariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus di tempuh atau dilalui untuk mencapai tunjuan.⁹

Dirosati adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun cabang Ma'arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an.¹⁰

2. Perencanaan Pembelajaran Metode Dirosati

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai

⁹ Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2016), 114

¹⁰ Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Juni 2016), 13

tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pelajaran, garis besar materi yang akan disiapkan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan, persiapan rancangan pengajaran yang disepakati serta bila memungkinkan pelajaran juga dapat melakukan peninjauan kemampuan awal pada siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.¹¹

Hal-hal yang perlu di rencanakan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

a. Materi

Materi adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan intraksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri dari

¹¹ Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Juni 2016), 14-22

fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya tergantung mata pelajaran.¹²

Materi-materi atau bahan ajar dirosati yang diajarkan yaitu:

- 1) Dirosati jilid I santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah terpisah dan bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.
- 2) Dirosati jilid II santri diperkenalkan dengan bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan pada jilid 2, bacaan-bacaan huruf-huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada makhorijul jilid 3, santri mengetahui huruf-huruf yang berharakat sukun dan tahu cara membacanya.
- 3) Dirosati jilid III pada buku ini santri sudah mulai dikenalkan dengan bacaan-bacaan yang sering di jumpai di Al-Qur'an dan juga surat-surat pendek.¹³
- 4) Ghorib

Ghorib merupakan sebuah bacaan asing yang terdapat dalam al-Qur'an. Disini santri di perkenalkan dengan pelajaran yang belum di dapatkan di jilid-jilid sebelumnya.¹⁴

¹² Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Juni 2016), 15

¹³ Ibid., 15

¹⁴ Hiqmatud Diniyah dan Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pondok Pesantren Dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghazali Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1 (juni 2017), 36

5) Tajwid

Tajwid adalah dasar untuk membaca al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Jadi dalam membaca al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda. Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Artinya, setiap orang yang membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.¹⁵

6) Makhraj Sifat

Makhraj (tempat keluarnya setiap huruf) sehingga tiap-tiap huruf yang dibaca pada Alquran akan terbaca dengan baik dan benar.¹⁶ Dalam membaca al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulu

¹⁵ Vadlya Maarif, Hidayat Muhammad Nur dan Wati Rahayu, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android", *jurnal evolusi*, Vol. 6 No. 1 (2018), 91

¹⁶ Iman Nurul Fadli dan Usep Mohamad Ishaq, "Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android", *Jurnal Sistem Komputer*, Vol.8, No.2 (Oktober 2019), 73

mampu membedakan bunyi-bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat keluar huruf ketika membunyikannya.¹⁷

b. Metode

Metode mengajar merupakan sebuah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual/ privat dan klasikal agar pelajaran itu dapat di terima, di pahami serta dimanfaatkan siswa dengan baik. Disini seorang ustadz memerlukan metode yang mendorong santri-santrinya agar dapat menerima sebuah materi yang telah disampaikan.¹⁸

Metode yang di gunakan dalam dirosati ini antara lain:

1) Individual/privat

Individual atau privat adalah metode mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian, strategi mengajar sorogan/ individual /privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang

¹⁷ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1 (2018), 495

¹⁸ Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", IAIN Jember, (Juni 2016), 18

dipelajari atau dikuasai santri.¹⁹

2) Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok/kelas.²⁰

c. Media

Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi. Istilah lainnya yaitu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan sebuah informasi/materi. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan oleh sumber atau penyalurnya ingin di teruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian media memiliki posisi selalu berada diantara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan. Jadi media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan/informasi dari penyalur ke penerima.²¹

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program. Dalam fungsinya sebuah penilaian hasil dari belajar santri, ustadz/ustadzah terus menerus mengikuti perkembangan yang telah dicapai oleh santri dari waktu ke waktu. Informasi yang di

¹⁹ Ibid., 19

²⁰ Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", IAIN Jember, (Juni 2016), 20

²¹ Ibid., 21-22

peroleh melalui ini yaitu sebuah umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajae terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.²²

C. Usia Dewasa Madya

1. Pengertian Dewasa Madya

Usia dewasa madya atau bisa di sebut dengan usia dewasa tengah merupakan usia dimana seseorang sudah mulai terjadi penurunan pada aspek fisik dan bertambahnya tanggung jawab, pada usia ini seseorang lebih dewasa dalam hal berfikir, namun ada kalanya terjadi ketidak siapan terkait dalam perubahan fisik yang berdampak pada psikisnya. Pada usia dewasa tengah ini seseorang juga lebih bisa memaknai hidupnya, melakukan hal yang positif, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.²³

Adults merupakan kata latin dari istilah dewasa yang mempunyai makna sudah tumbuh menjadi kuat dan menjadi ukuran yang sempurna. Dengan demikian dewasa ialah seorang individu yang telah menyelesaikan tahapan-tahapan pertumbuhan serta telah siap untuk bisa menerima dan bersosialisasi dalam masyarakat bersama dengan yang

²² Iid Nur Wahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", IAIN Jember, (Juni 2016), 33

²³ Norfrida Saswati, Isti Harkomah, Sutinah, "Stimulasi Perkembangan Psikososial Usia Dewasa Tengah", *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPPI)*, Vol.1, No. 1 (April 2019), 24

lainnya. Menurut konsep Islam dewasa merupakan fase dimana setiap individu mempunyai tingkat kesadaran, kecerdasan emosi, spiritual, agama dan moral yang baik.

Dapat dikatakan secara sederhana dewasa ialah apabila individu telah sempurna baik secara fisik, psikologi, dan dapat berperan berperan bersama dengan orang dewasa yang lainnya. Psikolog menetapkan untuk dewasa awal berumur 20 tahun dan berlangsung hingga usia sekitar 40-45 tahun.

Dewasa madya memiliki usia sekitar 35-40 tahun dan memiliki batas akhir 60 tahun. Pada usia dewasa madya memiliki periode yang lama dalam rentang kehidupan manusia, sehingga dapat dibagi menjadi dua sub yaitu dewasa madya dini dan dewasa madya lanjut.

2. Ciri-ciri Dewasa Madya

Adapun ciri-ciri dari masa dewasa madya yaitu:

- a. Psikis: dimana fungsi organ pada tubuh berjalan secara sempurna namun pada usia ini mulai mengalami sebuah gangguan-gangguan, seperti fungsi pencernaan
- b. Fungsi motoric: memiliki respon yang begitu baik, akan tetapi mengalami penurunan respon ketika akhir usia dewasa madya
- c. Fungsi psikomotorik: dapat berjalan serta meloncat, akan tetapi pada akhir usia dewasa madya kekuatan kaki mulai mengalami penurunan

- d. Bahasa: dalam berbahasa usia dewasa madya memiliki sebuah keterampilan yang begitu baik dan dalam berbahasa akan lebih sopan, dewasa dan juga bijak
- e. Intelegensi: untuk kemampuan berfikirnya usia dewasa madya masih realitas
- f. Emosi: untuk usia dewasa madya memiliki tingkat emosi yang dapat terkontrol sehingga dapat seimbang
- g. Social: pada usia dewasa madya seseorang akan lebih sering bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungannya
- h. Agama dan moralitas: pada usia dewasa madya lebih mampu untuk menghargai adat istiadat dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap religiuitas.²⁴

3. Karakteristik Dewasa Madya

Ada beberapa karakteristik yang dapat terjadi pada usia dewasa madya antara lain, yaitu:

- a. Masa yang menakutkan, yang mana pada masa ini kondisi fisik seseorang sudah mulai mengalami sebuah penurunan, untuk wanita mulai mengalami *Monopause* yang berarti potensi untuk mengandung dan juga melahirkan tidak memungkinkan. Demikian juga pada laki-laki mereka merasa menghadapi kenyataan bahwa dirinya mulai menjadi tua.

²⁴ Mustafa, "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1 (januari 2016), 79-80

- b. Masa transisi, yang mana pada masa ini seseorang mengalami masa kepemimpinan yang mana memiliki tanggung jawab yang besar yang belum pernah ia alami pada masa-masa sebelumnya.
- c. Keseimbangan dan ketidak seimbangan, karena pada masa ini mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap terjadinya perubahan fisik dan psikologis yang dialami dewasa madya.
- d. Usia yang berbahaya, karena pada usia ini relative lebih sering mengalami gangguan fisik maupun mental.
- e. Usia canggung, karena pada masa ini seseorang kurang pantas disebut dewasa dini namun juga belum bisa disebut tua sehingga terkadang pada situasi seperti ini muncul rasa canggung pada individu.
- f. Masa berprestasi, dikatakan masa berprestasi karena pada masa ini mereka mampu mencapai karir dan juga memiliki posisi penting dalam dunia pekerjaan.²⁵

4. Tipe-tipe Belajar Orang Dewasa

Orang dewasa memiliki tipe-tipe belajar yang terkait dengan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dipelajarinya. Berikut pemaparan terkait dengan tipe-tipe belajar orang dewasa secara berturut antara lain:

²⁵ Iswati, "Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa", *At-Tajdid*, Vol. 2, No. 01 (Januari-Juni 2018), 65-66

a. Belajar informasi

Belajar informasi yaitu sebagian besar bahan yang digunakan untuk di pelajari oleh orang dewasa, baik dipelajari dalam hal lingkup pembelajaran sekolah dan luar sekolah adalah suatu akibat dari belajar dengan cara tidak terstruktur atau tidak terencana sehingga bersifat kebetulan yang meruoakan onsekuensi dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya, yang diperoleh dalam bentuk verbal pada saat bertatap muka dengan fasilitator, membaca sebuah karya tulis ilmiah, mendengarkan dan juga melihat alat elektronik, berdiskusi dengan teman, hal tersebut merupakan beberapa cara untuk belajar informasi.

b. Belajar konsep

Belajar konsep yaitu mempelajari suatu rancangan baru dan struktur rancangan dengan cara mempelajari lebih rinci tentang cara mengelompokkan informasi baru kedalam materi yang telah ada. Mempelajari di mulai dengan membahas pembentukan kata diantara jumlah kata, lalu melihat cara mempelajari rancangan baru, cara mengaitkan rancangan-rancangan yang sudah ada untuk membentuk sebuah rancanga yang dapat menjadi kecerdasan individu.

c. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang dengan melalui serangkaian tahap latihan secara berkelanjutan. Keterampilan bisa berupa fisik, mental, atau social

dengan melibatkan seseorang untuk memberikan sebuah tanggapan yang sesuai dan telah dipelajari serta untuk menuju hasil yang di prediksi berhasil secara maksimum.

d. Belajar pemecah masalah

Dalam lingkungan hidup, orang dewasa memiliki peran yang harus dilaksanakan yang mana terkadang memiliki banyak perbedaan dengan apa yang sudah pernah terjadi. Fasilitator tidak pernah sama sekali menjumpai adanya kesamaan yang dialami oleh dua kelompok belajar, sehingga diperlukannya seseorang untuk dapat belajar tentang menangani tugas belajar kognitif. Sehingga setiap orang memiliki sebuah pemikiran penyelesaian masalah secara berbeda-beda.²⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Usia Dewasa Madya

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada usia dewasa yakni faktor internal (faktor yang berasal dari diri seseorang) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang). Faktor internalnya terdiri dari faktor fisiologis dan Psikologis yang akan di bagi menjadi beberapa diantaranya yaitu:

a. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi dapat di bagi menjadi beberapa diantaranya yaitu:

²⁶ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 130-143

1) Pendengaran

Pengertian dari pendengaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendengarkan sebuah suara dengan jelas dari sumber suara itu sendiri. Jadi pendengaran sangat berpengaruh dalam proses belajar untuk usia dewasa madya. Akan tetapi pada usia yang tak muda lagi ini menjadikan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar untuk usia dewasa.

2) Penglihatan

Penglihatan adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat melihat dengan jelas tulisan serta bacaan yang terdapat di depannya dengan penyesuaian intensitas cahaya pada ruangan belajar. Untuk usia dewasa madya kebanyakan orang mengalami gangguan atau penurunan pada penglihatannya seperti misalnya mata minus ataupun plus.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis seseorang sangatlah mempengaruhi proses interaksi pada saat belajar. Adapun beberapa faktor psikologis antara lain:

1) Kecerdasan/bakat

Kecerdasan/bakat yang dimiliki oleh seseorang merupakan sebuah faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang karena

berhasil tidaknya sebuah pembelajaran itu tergantung pada kecerdasan/bakat seseorang.

2) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah keadaan dimana seseorang terdorong untuk dapat melakukan atau bertindak dalam sebuah kegiatan untuk bisa mencapai tujuan yang di harapkan.

3) Perhatian

Perhatian yaitu sebuah kegiatan pemusatan energy psikis yang dilakukan oleh seseorang dengan cara sadar terhadap suatu objek atau materi yang sedang di sampaikan.

4) Berfikir

Berfikir yaitu suatu proses kegiatan mental yang ana berupa suatu usaha untuk dapat menggambarkan sebuah gagasan dengan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

5) Ingatan

Ingatan yaitu sebuah kegiatan yang dapat memungkinkan seseorang untuk bisa mengulang lagi atau mengutarakan sebuah pengetahuan yang pernah didapatkan sebelumnya.

6) Belajar lanjut

Belajar lanjut dapat diartikan sebuah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang setelah apa yang dipelajarinya dapat dihafalkan atau dapat dikuasai untuk pertama kalinya tanpa ada kesalahan.

7) Resitasi

Resitasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk dapat menghasilkan sebuah pelajaran yang aktif, baik secara lisan ataupun secara tulisan.

c. Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan sebuah faktor yang dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang, ketika lingkungan itu bersifat positif maka seseorang itu juga akan mendapatkan hal-hal yang positif juga, sedangkan jika lingkungan tersebut bersifat negatif maka seseorang tersebut juga akan mendapatkan hal-hal yang negatif juga. Semua itu ada timbal balik yang di peroleh.

6. Metode dan Teknik Pembelajaran Orang Dewasa

Metode dan teknik pembelajaran merupakan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memiliki peran yang penting terkait dengan pemahaman seseorang. Metode itu sendiri memiliki pengertian cara yang terkait tentang pengelompokan aktivitas pembelajaran untuk peserta belajar, seperti sebuah aktivitas belajar individual atau aktivitas belajar kelompok. Teknik memiliki pengertian sebuah tata cara yang sesuai dengan pengelompokan peserta belajar sehingga mereka mendapatkan tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat di bagi menjadi tiga yaitu teknik pembelajaran individu, teknik pembelajaran kelompok, teknik pembelajaran massal.

Teknik pembelajaran individu atau biasa di sebut dengan teknik pembelajaran perseorangan yang berpusat pada peserta belajara dan teknik yang berpusat pada sumber belajarnya. Teknik yang dapat di pakai untuk proses pembelajaran yaitu penugasan, bermain peran dan permainan.

Teknik pembelajaran kelompok yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara membagi perkelompok peserta belajar sesuai dengan situasi atau sesuai dengan yang di butuhkan. Teknik ini dapat di pakai ketika bahan ajar memberikan sebuah intruksi yang mengharuskan peserta belajar membentuk sebuah kelompok. Tugas kelompok ini juga mengharuskan untuk seluruh kelompok berperan aktif guna mencapai tujuan belajar yang semestinya.

Teknik pembelajaran massal yaitu sebuah teknik pembelajaran yang mana di ikuti oleh banyak peserta belajar lebih besar lagi dari teknik pembelajaran kelompok. Teknik pembelajaran massal contohnya kampanye dan gerakan pembaharuan masyarakat.²⁷

²⁷ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 158-165